Penggunaan Media pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP/MTSN

Umami Kultsum/19016062

kultsumummi11@gmail.com

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di setiap tingkat pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada setiap tingkat berlangsung dengan cara yang beragam.

Penting bagi seseorang untuk memahami pembelajaran bahasa Indonesia demi kelangsungan hidupnya. Sesuai pada pembelajaran bahasa Indonesia yang mengenal dengan pembelajaran kontekstual, menurut A Yulia, et al, (2012) pembelajaran kontekstual adalah kegiatan belajar yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan realitas dunia siswa, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan di kehidupan nyata. Seluruh materi pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Menurut Mulyadi, et al, (2018) kegiatan pembelajaran pada masa kini bertumpu kepada proses keterampilan dan pembelajaran aktif. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan keterampilannya. Penunjang utama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yakni dengan menggunakan media pembelajaran. Maka dari itu media pembelajaran menjadi wadah yang penting. Penggunaan teknologi termasuk media dalam pendidikan menurut Ramadhan, et al, (2019) memungkinkan beragam cara baru untuk terhubung dengan orang lain dan mengakses informasi seputar pendidikan, serta memiliki konsekuensi dalam pengajaran formal.

Menurut Arsyad (dalam Jaya, et, al, 2013) media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan-pesan pengajaran. Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Media pendidikan adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya. Hamalik (dalam Jaya, et al, 2013) menyampaikan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa seperti pada ranah psikologis dan pemahaman siswa.

Ramadhan, et al, (2019) menyebutkan bahwa media memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan cara yang paling modern dan inovatif tetapi tidak terlalu formal dalam kegiatan pendidikan. Kemudahan dalam mengakses teknologi membuat kemudahan dalam penggunaan media. Tentu saja hal ini berpengaruh kepada pendidikan. Menurut Javorsky (dalam Ramadhan, et al, 2019) pendidikan harus mencerminkan perubahan yang sesungguhnya dan mempertimbangkan berbagai cara yang dapat mendukung tuntutan untuk menyediakan kondisi yang berkualitas bagi keberadaan manusia dalam konteks proses transformasi sosial. Dengan kemudahan teknologi dalam mengakses media, realisasi perubahan yang lebih baik bagi dunia pendidikan dapat diwujudkan.

Namun di balik kemudahan pembelajaran melalui media terdapat fakta di lapangan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak maksimal. Menurut Novelti, et al, (2018) guru jarang menggunakan multimedia dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang semangat dalam pembelajaran. Guru tidak melakukan pembelajaran yang inovatif seperti menggunakan berbagai media untuk membuat peserta didik termotivasi dalam proses belajar.

Begitu juga dengan keterbatasan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menggunakan media pembelajaran, ditambah guru sering masuk terlambat, dan membiarkan peserta didik keluar kelas, hal ini membuat pembelajaran kurang bermakna dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Terlepas dari itu, media pembelajaran beragam jenisnya. mulai dari media dengan perangkat keras maupun perangkat lunak. Keseluruhan media yang digunakan berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Bagian dari perangkat lunak dan keras itu terbagi pula kepada berbagai macam seperti media audio, media gambar atau visual, media audiovisual, video dan sebagainya.

Contoh dari media untuk pembelajaran bahasa Indonesia yakni media gambar. Menurut Fitri, et al, (2016) media gambar merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai variasi dalam keterampilan menulis. Media gambar menjadi salah satu bentuk media komunikasi yang sangat mendasar. Gambar tidak hanya berfungsi sebagai hiburan. Namun lebih dari itu, gambar memiliki fungsi yang sangat besar. Salah satunya menyampaikan ide-ide kepada orang lain, juga rasa hormat serta beberapa keuntungan lainnya. Selain itu, Subana dan Sunarti (dalam Fitri et al, 2016) menyatakan bahwa gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Gambar menjadi media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Gambar dapat digunakan oleh guru sebagai wadah untuk memberikan penjelasan sehingga lebih konkret daripada jika hanya diuraikan dengan kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistis.

Media gambar memiliki jenisnya pula, contohnya gambar berseri. Menurut Hizati, et al, (2018) media gambar berseri adalah media yang digunakan dalam pembelajaran berbentuk visual memberikan rangkaian gambar tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada diuraikan lewat kata-kata. Melalui gambar berseri, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak yang lebih realistis dan semakin mudah untuk merangsang daya imajinasi siswa.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia menurut Handayati, et al, (2013) yakni media lagu, media ini merupakan alat yang menggunakan pita magnetik dalam bentuk kaset atau *compact disk* yang hanya menghasilkan audio tanpa gambar. Pita perekam dan *compact disk* ini harus diputar dengan menggunakan pemutar kaset atau CD audio. Dalam proses pembelajaran, media lagu berupa lirik lagu yang diperdengarkan kepada siswa digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dalam menulis cerpen. Media lagu ini tergolong media audio karena menggunakan suara dan getaran dari alat magnetik untuk menyampaikan pesan.

Selain yang dijelaskan di atas, jenis media lainnya adalah media audiovisual. Menurut Hartidini, et al, (2018) media audiovisual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar. Media ini memiliki jenis kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yakni media audio dan media visual. Kedua media ini digabungkan menjadi wadah pembelajaran yang menambah kemudahan dalam memahami materi pelajaran. Menurut Arsyad (dalam Hartidini et al, 2018) media berbasis audiovisual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya. Sudjana dan Rivai (dalam Hartidini et al, 2018) menyatakan bahwa media audiovisual adalah beberapa bagian peralatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan dengar manusia.

Media audiovisual ini memiliki beberapa kelebihan. Hal ini disampaikan oleh Arsyad (dalam Mulyani, et al, 2019) ada enam kelebihan dari media audiovisual yakni, (1) dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi,

berpraktik, dan lain-lain; (2) dapat menampilkan tayangan yang merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat; (3) dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang; (4) mendorong dan meningkatkan motivasi; (5) dapat membentuk sikap dan perilaku siswa; (6) mengandung nilai-nilai yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, (7) dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen atau perorangan, dan (8) dapat mempersingkat gambaran kejadian normal (efisien dalam hal waktu).

Terkait dengan keseluruhan media yang telah dijelaskan. Beragam media itu dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk untuk siswa SMP. Melalui beragam media pembelajaran yang ada, memudahkan siswa SMP untuk mengakses informasi seputar pendidikan. Siswa yang menggunakan media untuk kebutuhan pembelajaran dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Pada tahap ini teknologi yang ada telah mencapai tujuan tepat guna oleh siswa. Namun, kenyataan di lapangan media untuk pembelajaran bahasa Indonesia ini belum sepenuhnya digunakan secara efektif kepada siswa SMP. Faktor kesulitan akses, biaya, dan sebagainya membuat penggunaan media pembelajaran tidak sepenuhnya digunakan siswa.

Hal ini sejalan dengan angket yang telah disebarakan kepada tiga puluh orang siswa SMP/MTSN dari berbagai daerah yang menjadi responden. Terdapat 23 siswa SMP 8 Padang yang menjadi responden, 1 siswa MTSN 42 Jakarta yang menjadi responden, 1 siswa SMP 4 Padang yang menjadi responden, 1 siswa SMP 91 Jakarta yang menjadi responden, 1 siswa MTSN 2 Pesisir Selatan yang menjadi responden, 1 siswa SMP Muh 1 Godean Yogyakarta yang menjadi responden, 1 siswa SMP 2 Payakumbuh yang menjadi responden, dan 1 siswa SMP 1 Yogyakarta yang menjadi responden. Berdasarkan pernyataan yang diajukan, masing-masing mendapat hasil sebagai berikut.

Pernyataan pertama, “Guru menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia” 70% setuju, 26,7% sangat setuju, dan 3,3% tidak setuju. Pernyataan kedua, “Media pembelajaran yang Anda gunakan berupa perangkat keras” 73,3% setuju, 16,7% kurang setuju, 6,7% sangat setuju, dan 3,3% tidak setuju. Pernyataan ketiga, “Media pembelajaran yang Anda gunakan berupa perangkat lunak” 76,7% setuju, 13,3% sangat setuju, 6,7% kurang setuju, dan 3,3% tidak setuju. Pernyataan keempat, “Media pembelajaran memudahkan Anda memahami materi pelajaran bahasa Indonesia” 73,3% setuju, 20% sangat setuju, dan 6,7% kurang setuju. Pernyataan kelima, “Anda lebih menyukai penggunaan media pembelajaran berupa perangkat keras” 63,3% setuju, 26,7% kurang setuju, 10% sangat setuju. Pernyataan keenam, “Anda lebih menyukai penggunaan media pembelajaran berupa perangkat lunak” 66,7% setuju, 20% kurang setuju, 13,3% sangat setuju. Pernyataan ketujuh, “Penggunaan media pembelajaran mempengaruhi pemahaman Anda terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia” 70% setuju, 30% sangat setuju. Pernyataan kedelapan, “Hasil belajar Anda lebih baik jika pembelajaran menggunakan media yang beragam” 76,7% setuju, 20% sangat setuju, dan 3,3% kurang setuju. Pernyataan kesembilan, “Terdapat kendala penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia” 50% kurang setuju, 43,3% setuju, dan 6,7% sangat setuju. Pernyataan kesepuluh “Penggunaan media pembelajaran dari guru sangat terbatas” 66,7% setuju, 30% kurang setuju, dan 3,3% tidak setuju.

Melalui hasil angket yang telah diisi oleh siswa SMP/MTSN dapat dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan siswa dominan perangkat lunak daripada perangkat keras. Hal ini dibuktikan hasil penggunaan perangkat lunak sebanyak 76,7%

sedangkan hasil perangkat keras 73,3%. Siswa yang mengisi angket setuju bahwa media pembelajaran memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan 73,3% setuju. Siswa setuju penggunaan media pembelajaran berupa perangkat lunak lebih disukai. Hal ini dibuktikan dengan 66,7% setuju sedangkan 63,3% memilih untuk menyukai media pembelajaran dengan perangkat keras. Siswa yang mengisi angket setuju bahwa penggunaan media pembelajaran mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan 70% memilih opsi setuju. 76,7% memilih opsi setuju terhadap pernyataan hasil belajar siswa lebih baik jika pembelajaran menggunakan media yang beragam. Hasil untuk pernyataan adanya kendala penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni 50% setuju. Terakhir, 66,7% siswa setuju penggunaan media pembelajaran dari guru sangat terbatas.

Dapat disimpulkan bahwa media telah digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan media pembelajaran yang biasa digunakan dan disukai siswa yakni perangkat lunak. Media pembelajaran membantu siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia, tentu hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Meskipun media pembelajaran telah digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa namun penggunaannya masih sangat terbatas. Media pembelajaran belum menemukan fungsi sepenuhnya untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Saran untuk ke depannya diharapkan penggunaan media pembelajaran bagi pembelajaran bahasa Indonesia lebih ditingkatkan, media yang beragam tentu lebih mempermudah siswa memahami materi. Namun eksplorasi penggunaan media ini harus ditingkatkan guru untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia agar fungsi media pembelajaran dapat sepenuhnya tercapai.

Referensi :

- Fitri, Y., Syahrul, R., & Tamsin, A. C. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Write* Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 548-555.
- Handayanti, W., Syahrul R., & Afnita. (2013). Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IX₁ SMPN 6 Lubung Basung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 164-240.
- Hartidini, S., Syahrul, R., & Ratna, E. (2018). Pengaruh Pembelajaran Strategi Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Ssiwa Kelas X SMA Negeri Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(7), 63-69.
- Hizati, A., Syahrul, R., & Arief, E. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan MenulisTeks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 183-190.
- Jaya, S., Syahrul, R., Ermanto. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X. 1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 1(2), 87-95.
- Mulyadi, Atmazaki, Syahrul, R, & Agustina. (2018). The Development of Interactive Multimedia E-Module on Indonesia Language Course. In: *1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)* (pp.291-295). Atlantis Press.
- Mulyani, R., Syahrul R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks

- Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 374-382.
- Novelti, Syahrul, R., Ermanto, & Agustina. (2018). Developing an Instructional Model Assisted Audio Visual Media. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 263*.
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani. (2019). Teacher Competence in Utilizing Digital Media Literacy in Education. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Yulia D., A, Syahrul, R, & Ratna, E. (2012). Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X Smk N 1 Batusangkar. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 339-345.